

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru. Peristiwa belajar mengajar dalam kehidupan ini terjadi setiap saat dan setiap waktu setiap proses belajar mengajar diharapkan akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan dengan baik.

Menurut Sardiman A.M (2008, h. 20) menyatakan :

“Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.”

Sedangkan menurut Syamsul bachri (2006, h. 26) belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang

dilakukan oleh individu dan berlangsung secara terus menerus sebagai hasil dari pengalaman, latihan, pembelajaran, dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dia sadari oleh individu dan berlangsung secara terus menerus sebagai hasil dari pengalaman, sehingga mampu menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri, cerdas dan berkahlak mulia. Begitupun belajar ekonomi merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu menuju kondisi yang lebih baik yang diperoleh melalui latihan, pembelajaran dan pengalaman.

Menurut Syamsulbachri (2006, h. 28) untuk memahami kegiatan belajar itu perlulah dilakukan analisa untuk menemukan persoalan-persoalan yang terlibat dalam kegiatan itu. Maka skemanya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kegiatan Belajar Mengajar
Sumber : Syamsulbachri (2006, h. 28)

Dengan mempergunakan kerangka pemikiran seperti dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu mengandung tiga persoalan pokok yaitu :

- a. Persoalan mengenai *input*, yaitu persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

- b. Persoalan mengenai *process*, yaitu persoalan mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu. Persoalan inilah yang menerapkan inti dalam psikologi belajar.
- c. Persoalan mengenai *output*, yaitu persoalan mengenai hasil belajar atau prestasi belajar.

2.1.1.2. Tujuan Belajar

Dalam mencapai tujuan belajar yang optimal perlu diciptakan suatu kondisi belajar atau sistem lingkungan belajar yang optimal pula. Sistem lingkungan belajar dapat dipengaruhi berbagai komponen, misalnya materi ajar yang disampaikan oleh guru, sarana prasarana yang tersedia, metode atau strategi belajar dari guru dan sebagainya.

Tujuan belajar menurut Sardiman A.M (2008, h. 26) dapat ditinjau menjadi 3 jenis yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap.

Secara umum, implikasi dari tujuan belajar tersebut dilakukan karena adanya kebutuhan dari peserta didik yang bersangkutan. Proses belajar yang baik adalah proses yang mampu memenuhi setiap aspek kebutuhan peserta didiknya, baik secara

kognitif, psikomotorik maupun afektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.1.2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan terjemah dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Pembelajaran merupakan terjemah dari *learning*, sedangkan apabila dimaknai berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara perbuatan mempelajari.

Menurut Nana Sudjana (2007) tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempertimbangkan, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Sedangkan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tersebut
- b. Lingkungan dan media pembelajaran yang telah tersedia.
- c. Waktu yang akan dihabiskan dalam proses pembelajaran
- d. Kebutuhan siswa, karena kebutuhan masing-masing tingkatan kelas dan tiap-tiap siswa berbeda satu sama lain.
- e. Kemampuan guru yang bersangkutan. Karena sangat tidak sesuai jika seorang guru mengajarkan hal-hal yang ada diluar kemampuannya. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education>)

Cukup banyak jenis model pembelajaran dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya diantaranya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*, Model Belajar Inkuiri, Model *Role Playing*, Model *Examples Non Examples*.

Tidak semua model pembelajaran akan cocok dengan jenis materi pelajaran yang disajikan di depan peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya pintar-pintar memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang biasa digunakan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran ekonomi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berfikir, memecahkan masalah, menelaah gambar, adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

2.1.3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi harus membangun dalam pikirannya juga. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Menurut Abdul Majid (2013, h. 174) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*".

Dari pengertian diatas, pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran berkelompok, dimana pada setiap kelompok tersebut terdiri dari berbagai siswa-siswa yang berbeda tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk tidak hanya belajar tetapi semua siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya.

2.1.4. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Thompson dalam Isjoni, (2016, h. 14) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar sama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Melihat unsur-unsur dasar yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada keaktifan siswa dan kerjasama serta ketergantungan antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam satu kelompok.

Unsur-unsur model pembelajran kooperatif menurut Lingdren dalam Isjoni (2016, h. 13)

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
2. Para siswa harus memiliki tanggungjawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus memiliki pandangan bahwa mereka memiliki pandangan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab diantara anggota kelompok.
5. Para siswa diberi satu evaluasi atau penghargaan yang akan iku berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
7. Setiap peserta akan meminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2.1.5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya secara berkelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2010, h. 20) sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.m

Dari pengertian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya tujuan pembelajaran kooperatif adalah dalam memberikan insentif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal.

2.1.6. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

2.1.6.1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Hamdani (2011, h. 89) “*Picture and picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis”.

Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean membuat lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Menurut Pratiwi (dalam Trianto 2009, h. 150) strategi ini terdiri dari: (1) pembuatan catatan; (2) penggunaan Analogy, dan (3) *Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Model ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk

mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Salah satu model yang paling banyak dikenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah model *Picture and picture* Hamdani (2011, h. 89) Model ini didasarkan pada model *Picture and picture* yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Kemudian model *picture and picture* ini memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Menurut Agus (2009, h. 125) terdapat tujuh langkah yang harus dilaksanakan:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran acuan kompetensi yang ingin dicapai.

Didalam langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Maka dengan itu siswa dapat mengetahui sampai sejauh mana yang harus dikuasainya.

2. Guru memberikan materi pengantar sebelum kegiatan

Penyajian materi sebagai pengantar sangatlah penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan proses dalam pembelajaran dapat dimulai dari disini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selamaini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik keaktifan siswa atau belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi)

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut aktif dalam pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya. Dengan *Picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan yang selanjutnya. Sebagai guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.

Dalam proses ini guru harus mampu memberikan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa tertekan. Salah satu cara ialah dengan menggunakan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tingginya, jalan cerita atau tuntutan kompetensi dasar dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam proses belajar semakin menarik.

6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan mengembangkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan peneknan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam hal mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan atau rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa, guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut. Dalam membuat kesimpulan dan rangkuman guru memberikan arah perbaikan dimana saja letak kesalahan penulisan, kemudian memberikan perbaikan.

2.1.6.2. Prinsip Dasar Model Pembelajaran *Picture and Picture*

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota (siswa) dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.

4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

<http://titisuneti.blogspot.co.id/2013/3/model/pembelajaran-picture-and-picture.html?m=1>).

2.1.6.3. Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru.

Teori belajar menekankan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu dan berlangsung secara terus menerus sebagai hasil dari pengalaman, latihan, pembelajaran, dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disadari oleh individu dan berlangsung secara terus menerus sebagai hasil dari pengalaman, sehingga mampu menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri, cerdas dan berkahlak mulia

Guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif di kelas, sebab salah satu masalah dalam pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Selain sebagai sumber belajar, guru juga sebagai fasilitator serta motivator peserta didik. Jadi peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan lebih dari itu. Guru juga berperan penting dalam mengawal dan membimbing peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam meraih cita-citanya.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar memiliki kemampuan daya nalar yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menangkap materi pelajaran yang diajarkan ada juga siswa yang lambat dalam menangkap materi pelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan kurang meningkatkan kreativitas peserta didik, hal ini ditandai dengan masih digunakannya model pembelajaran tradisional (konvensional).

Proses pembelajaran konvensional cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Dengan

demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai *output* belajar sudah sesuai dengan tujuan atau belum adalah hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari setiap individu atas usahanya yang telah dilakukan di sekolah baik berupa nilai yang dinyatakan dalam angka maupun berupa perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Pandangan peserta didik tentang pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan masih banyak ditemui atau didapatkan diberbagai sekolah.

Atas dasar itu, dalam pembelajaran ekonomi harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar peserta didik meningkat. Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

Salah satu model pembelajaran yang menarik menurut penulis untuk diteliti dan bisa digunakan dalam pembelajaran ekonomi, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berfikir, kreatif, memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka lihat dan mereka baca. *Picture and Picture* tersebut memiliki arti gambar dan gambar, jadi model pembelajaran ini mengharapkan setelah siswa mengalaminya dapat memberikan dampak daya ingat yang lebih terhadap pelajaran yang dijalaninya setelah menggunakan model *Picture and Picture*. Dan harapan lainnya ialah setelah menggunakan model tersebut akan memudahkan ingatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap materi yang disampaikan.

2.1.7. Keaktifan Belajar

2.1.7.1. Pengertian Keaktifan

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi kata keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.

2.1.7.2. Keaktifan Belajar Siswa

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Begitu pun dengan belajar, belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari dalam

diri siswa itu sendiri. Guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah (Dimiyati dan Mudjiono, 2008:44).

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010: 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar siswa disini dipandang sebagai objek dan sebagai subjek.

Gage dan Barliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2008: 45) mengungkapkan bahwa:

Siswa sebagai subjek belajar memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Siswa mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar siswa mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menarik kesimpulan.

2.1.7.3. Karakteristik Siswa Aktif

Kata aktif diartikan sebagai giat, rajin, dalam berusaha dan bekerja. Dalam hal ini adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran yang menunjang keberhasilan siswa belajar. Adapun karakteristik siswa aktif yang dikemukakan oleh Sudjana dan Arifin (2008:23) yaitu:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

- c. Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan karakteristik siswa aktif yaitu yang memiliki keberanian dalam menampilkan minat, berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, memiliki keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

2.1.7.4. Indikator Siswa Aktif

Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:21-22), terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari sudut pandang siswa:
 - 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
 - 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
 - 3) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
 - 4) Kebebasan atau keleluasaan hal tersebut yang disebutkan diatas tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).
- b. Dilihat dari sudut pandang guru:
 - 1) Adanya usaha mendorong, membina, gairah mengajar dan partisipasi siswa secara aktif.
 - 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
 - 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan kemampuannya masing-masing.

- 4) Guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.
- c. Dilihat dari segi program:
- 1) Program cukup jelas dan dapat dimengerti siswa dan menarik siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
 - 2) Tujuan intruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
 - 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
- d. Dilihat dari situasi belajar:
- 1) Situasi hubungan yang intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
 - 2) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- e. Dilihat dari sarana belajar:
- 1) Memadainya sumber-sumber belajar bagi siswa.
 - 2) Fleksibelitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
 - 3) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
 - 4) Kegiatan siswa yang tidak terbatas di dalam kelas saja tetapi di luar kelas.

2.1.7.5. Kriteria Siswa Aktif

Aktivitas siswa dalam proses belajar menurut Sudjana (2010:61) mengemukakan bahwa kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan siswa
- 3) Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya
- 5) Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok
- 7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapi.

2.2. Hasil Penelitian Terdahu

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratna Nur Indah Sari / 2012	Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Chips</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Model pembelajarn tipe <i>talking chips</i> mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa lebih baik.	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan disampel penelitian yaitu	- Penelitian yang telah dilakukan variabel X model pembelajaran <i>talking chips</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X <i>Picture and Picture.</i>

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				menggunakan sampel siswa sebagai objek dalam penelitian.	
2	Siska Herliana / 2011	Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PKn	Pembelajaran studi kasus masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar lebih baik pada siswa kelompok eksperimen yang studi kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.	- Penelitian yang telah dilakukan variabel X model pembelajaran Studi Kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X <i>Picture and Picture</i> .
3	Meitia	Penerapan Model	Keaktifan siswa yang	- Penelitian yang telah	- Penelitian yang

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mekarwati / 2009	Simulasi dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Belajar Siswa Aktif	diberi pembelajaran model simulasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa	dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.	telah dilakukan variabel X model pembelajaran simulasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X <i>Picture and Picture</i> .
4	Astria Gusti Pratiwi / 2013	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Sub Konsep Mekanisme	Hasil penelitian mengenai model pembelajaran <i>picture and picture</i> yang dilakukan oleh siswa SMA Pasundan Rancaekek Kabupaten	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode	- Penelitian yang telah dilakukan variabel Y Proses Belajar Mengajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Perdagangan di Bursa Efek Kelas XI IPS SMA Pasundan Rancaekek.	Bandung dinyatakan “sangat baik”	<p>asosiatif kausal.</p> <p>- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.</p> <p>- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel X yaitu <i>Picture and Picture</i>.</p>	<p>menggunakan variabel Y Keaktifan .</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat tercermin dari peningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya. Untuk itu perlu adanya peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus calon output dan guru sebagai fasilitator. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dalam belajar.

Ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari ditingkat sekolah menengah atas (SMA) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan sistem yang dipakai dalam dunia pendidikan mendorong guru menggunakan model pembelajaran sebagai bagian yang integral dalam pendidikan.

Salah satu indikator dari keberhasilan belajar dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa. keaktifan belajar siswa adalah hasil positif yang menunjukkan gambaran

keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif dalam upaya megoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. keaktifan belajar merupakan hasil pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum setelah dilakukan evaluasi. Karena keaktifan belajar sangat erat kaitannya dengan sebuah pembelajaran. Pada hakekatnya keaktifan belajar itu merupakan proses perubahan dari individu dengan pemilikan pengalaman baru dimana perubahan yang terjadi diwujudkan kedalam pola tingkah laku (*behaviour*) yang berada dalam kawasan kognitif, psikomotorik, afektif, perbuatan dan dapat dilihat dari keaktifan belajar itu sendiri.

Hal ini sejalan menurut Muhibbin Syah (2008, h. 144), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Salah satu faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model belajar merupakan kegiatan atau cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep yang tersusun secara sistematis dalam mencapai tujuan tertentu.

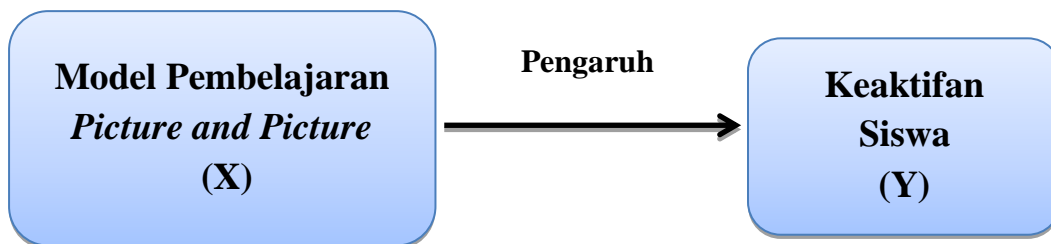
Model pembelajaran adalah teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini karena proses pembelajaran merupakan transfer ilmu dari guru kepada peserta didik dan oleh sebab itu harus ada teknik khusus agar tujuan itu tercapai. Model yang tepat dan menarik akan membuat peserta didik nyaman, dan akan berkonsentrasi pada saat belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang monoton dimungkinkan membuat peserta didik jenuh dan bosan. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan peserta didik mendengarkan, mencatat, dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik serta menjadikan peserta didik pasif, kurang perhatian dalam belajar kreatif dan mandiri. Hal tersebut pun banyak dijumpai dalam pembelajaran ekonomi, saat seorang guru hanya ceramah dan mengintruksikan peserta didik untuk mencatat materi.

Dari uraian di atas, penulis berpendapat model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu solusi untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model yang digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan mereka telaah dan apa yang mereka kerjakan dari suatu materi. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat aktif dalam setiap pembelajaran ekonomi di kelas. Belajar

ekonomi adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh sejumlah pengetahuan tentang pelajaran akuntansi melalui hafalan, ingatan, latihan-latihan, dan bimbingan dari guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa sehingga, peneliti mengacu kepada kerangka pemikiran berfikir seperti ini:



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Variabel X = Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Variabel Y = Keaktifan Siswa

2.4. Asumsi dan Hipotesis

2.4.1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2013, h. 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and picture* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS C SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara“, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru
2. Guru mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran dalam setiap penyampaian materi ajar di kelas.
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar seperti menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan dapat ditempuh dengan tiga langkah, yaitu membangun motivasi siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan menarik keaktifan serta perhatian siswa.
4. Para pengajar harus mensiasati penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

2.4.2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. menurut Arikunto S. (2013, h.71) Hipotesis adalah “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and picture* terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X IIS C di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara (sub pokok bahasan koperasi).
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and picture* terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X IIS C di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara (sub pokok bahasan Koperasi).